

**PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PT.PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) PERIODE 2008-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

FATIMAH NASUTION
NPM. 1505160725



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : FATIMAH NASUTION
N P M : 1505160725
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA-III (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

SATRIA TIRTAYASA, Ir.,M.M.,P.hD.

Penguji II

SALMAN FARISI, S.Psi., MM

Pembimbing

JULITA, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si



Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

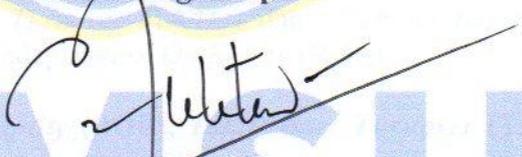
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : FATIMAH NASUTION
N P M : 1505160725
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 28 Februari 2019

Pembimbing Skripsi



JULITA, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **FATIMAH NASUTION**
NPM : **1505160725**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Penelitian : **PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
16/2/2019	<p>Prabala :</p> <ul style="list-style-type: none"> - LBM, Brilis dan Luweng (dari mentas) - Kerangka konseptual (Brilis, Luweng dan Jurnal) - Prabalas disimpulkan lagi 		
20/2/2019	<p>Prabala kembali :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Prabalas disimpulkan lagi - Lampiran dan Sas - Revisi dan protas - Lampiran dan Luweng 		
28/2/2019	<p>Siap diprint dan Aec diproses ke bidang Mejo</p>		

Pembimbing Skripsi

JULITA, S.E., M.Si.

Medan, Januari 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Faimah Nasution*
NPM : *1505160725*
Konsentrasi : *Keuangan*
Fakultas : *Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)*
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, *19.12.2020*
Pembuat Pernyataan



Faimah Nasution
Faimah Nasution

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

FATIMAH NASUTION. 1505160725. Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi 2019.

Pada dasarnya setiap perusahaan manufaktur, biaya produksi merupakan komponen biaya terbesar. Oleh sebab itu, perlu adanya pengendalian yang maksimal atas biaya produksi melalui suatu anggaran. Pengendalian harus dilakukan sepanjang proses kegiatan produksi perusahaan agar setiap penyimpangan yang terjadi dapat diatasi. Pengendalian dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian anggaran yang direncanakan dengan realisasinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* (ROE) dan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE), baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan priode 2008-2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F) dan koefisiensi Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini adalah menggunakan *Softwer SPSS (Statistic Packagefor the Social Sciens)* Versi 22.00.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), secara simultan *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Kata Kunci : *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity*(DER)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi adalah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal ini isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis mohon kritik yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : ***Pengaruh Total Assset Trunover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Retrun On Equity Pada Perusahaan Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.***

Berharap Skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu Skripsi ini baik secara materil dan moril.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Teristimewa kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Bustian Nasution dan Ibunda Miswar Wari Lubis dan seluruh keluarga terimakasih atas segala daya dan upaya telah membesarkan, mendidik, serta memberikan dukungan dan doa' nya sehingga penulis dapat menempuh pendidikan dibangku perkuliahan dan dapat menyelesaikan laporan magang sebagai salah satu syarat kelulusan strata satau (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Terimakasih Kepada Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Terimakasih Kepada Bapak H. Januri S.E, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Terimakasih kepada Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Terimakasih kepada Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Terimakasih Kepada Bapak Jasman Syarifuddin. H, S.E, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Terimakasih kepada Bapak Dr. Jufrizen,S.E,M.Si selaku Serketaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terimakasih Kepada Ibu Julita , SE, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

9. Untuk seluruh staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak mengajarkan penulis selama masa perkuliahan.
10. Teman teman satu angkatan khususnya kelas C Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan penulis yang telah membantu dan mensupport penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga Proposal ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan pembaca sekalian. akhir kata penulis memohon kepada Allah SWT dan penulis berharap semoga Proposal ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Januari 2019

Penulis

FATIMAH NASUTION

1505160725

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
1. Batasan Masalah.....	11
2. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian.....	12
2. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teoritas.....	14
1. <i>Retrun On Equity</i> (ROE).....	14
a. Pengertian <i>Retrun On Equity</i> (ROE).....	14
b. Tujuan dan Manfaat	16
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Retrun On Equity</i>	17
d. Pengukuran <i>Retrun On Equity</i>	18
2. <i>Total Asset Trunover</i> (TATO).....	19
a. Pengertian <i>Total Asset Trunover</i> (TATO).....	19
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Trunover</i>	21
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Total Asset Trunover</i>	23
d. Pengukuran <i>Total Asset Trunover</i>	25
3. <i>Debt to Eqyity Ratio</i> (DER)	26
a. Pengertian <i>Debt to Eqyity Ratio</i> (DER)	26
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Eqyity Ratio</i>	27
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Eqyity Ratio</i>	28
d. Pengukuran <i>Debt to Eqyity Ratio</i>	29

B. Kerangka Konseptual	31
1. Pengaruh <i>Total Asset Trunover</i> Terhadap <i>Retrun On Equity</i>	31
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Retrun On Equity</i>	32
3. Pengaruh <i>Total Asset Trunover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Retrun On Equity</i>	34
C. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN37

A. Pendekatan Penelitian	37
B. Devisi Operasional Variabel	37
1. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	37
2. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
1. Regresi Linear Berganda	41
a. Uji Normalitas	42
b. Uji Multikolienaritas.....	43
c. Uji Heterokedasittas	44
d. Uji Autokorelasi	44
2. Pengujian Hipotesis	45
a. Uji secara Parsial (Uji - t).....	45
b. Uji Simultan Singnifikan (Uji – F).....	47
3. Koefisien Determinasi	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN51

A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi data	51
a. <i>Return On Equity</i>	51
b. <i>Total Asset Turnover</i>	53
c. <i>Debt To Equity Ratio</i>	54
2. Regesi Linier Berganda	56
3. Uji Asumsi Klasik	58
a. Uji Normalitas	58
b. Uji Multikolinearitas	61
c. Uji Heterokedastisitas	63
d. Uji Autokorelasi	64
4. Pengujian Hipotesis	65
a. Uji Parsial (Uji t)	65

1) Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	67
2) Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	68
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	69
5. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)	71
B. Pembahasan	73
1. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>return On Equity</i>	74
2. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	75
3. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Laba Bersih.....	4
Tabel I.2	Data Total Ekuitas.....	5
Tabel I.3	Data Penjualan	7
Tabel I.4	Data Total Aktiva.....	8
Tabel I.5	Total Hutang.....	9
Tabel III.1	Jadwal Penelitian.....	40
Tabel IV.1	<i>Return On Equity</i> Pada PT. Perkebunan Nusantara III.....	52
Tabel IV.2	<i>Total Asset Turnover</i> Pada PT. Perkebunan Nusantara III	53
Tabel IV.3	<i>Debt To Equity Ratio</i> Pada PT. Perkebunan Nusantara III	55
Tabel IV.4	Hasil Uji Regresi Linier	57
Tabel IV. 5	Hasil Uji Kolmogorov smirnov	60
Tabel IV.6	Uji Multikolinearitas	62
Tabel IV.7	Uji Autokorelasi	64
Tabel IV.8	Uji t (Uji Parsial)	66
Tabel IV.9	Uji F (Uji Simultan)	70
Tabel IV.10	Hasil Koefesien Determinasi	72
Tabel IV.11	Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	35
Gambar III.2	Kriteria Penguji Hipotesis Uji-t	47
Gambar III.3	Kriteria Penguji Hipotesis Uji-F	49
Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas	59
Gambar IV.2	Histogram	61
Gambar IV.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	63
Gambar IV.4	Kurva Uji t	67
Gambar IV.5	Kurva Uji t	68
Gambar IV.7	Kurva Uji F	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT. Perkebunan Nusantara III disingkat dengan PTPN 3 (persero) yang beralamat di jalan Sei Batanghari No.2 Medan, Sumatera Utara, perusahaan ini merupakan salah satu dari 14 badan usaha milik Negara (BUMN) perusahaan yang ini bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama perusahaan ini adalah minyak sawit dan produk hilirnya karet.

Perkembangan dunia usaha dewasa ini yang semakin pesat merupakan dampak dari meningkatnya persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi keadaan ini perusahaan atau pimpinan perusahaan haruslah berusaha untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta mampu mengelola factor-faktor produksi yang dimiliki secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan tercapai.

Tujuan perusahaan yang utama adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mencapai laba yang optimal. Perusahaan dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik sebagai jaminan kelangsungan hidupnya. Jika dilihat dari prospeknya, industri saat ini sangat menguntungkan, namun dilihat dari fenomena yang ada, bahwa tidak semua perusahaan industri yang memiliki prospek yang bagus. Bila kita membicarakan hasil penjualan maka kita akan membicarakan profit atau keuntungan. Profit atau keuntungan perusahaan dapat diukur atau dinilai dari kinerja keuangan perusahaan.

Profit atau keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya setiap perusahaan. Perusahaan dalam aktivitasnya selalu berusaha untuk mencapai laba yang optimal. Dengan demikian perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena itu setiap perusahaan yang berdiri harus mempunyai laporan keuangan agar suatu perusahaan dapat mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan tentunya menginginkan laba atau profit yang besar dari setiap penjualannya,

Setiap perusahaan yang melakukan operasional perusahaan selain menggunakan modal sendiri juga menggunakan modal asing yang bersumber dari hutang. Hutang yang digunakan perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, hutang jangka pendek biasanya digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan hutang jangka panjang digunakan untuk kegiatan investasi maupun pembelian aktiva tetap oleh perusahaan.

Adanya kecenderungan manajer perusahaan menggunakan hutang dengan alasan antara lain adalah untuk menambah modal perusahaan, karena modal yang dibutuhkan relatif besar. Dari sisi lain dengan adanya hutang dapat mengurangi resiko (*risk sharing*) untuk *internal investor*. Kondisi ini akan bernilai jika perusahaan harus melikuidasi perusahaannya, akan tetapi dari sisi lain dengan adanya hutang maka akan mengurangi *profit sharing*.

Hal ini dapat diukur dari rasio profitabilitas, profitabilitas adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran

tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari investasi.

Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan yaitu melalui *Return On Equity*. Perhitungan *Return On Equity* akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Semakin tinggi laba perusahaan yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil perhitungan yang akan diperoleh, sehingga pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity*. Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan perkebunan harus lebih sering melakukan inovasi-inovasi baru dan pada dasarnya perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan. Persaingan yang dilakukan perusahaan sangatlah ketat antara perusahaan satu dengan yang lainnya dengan cara mengelola perusahaan sebaik baiknya. Dalam persaingan akan terjadi seleksi yang tinggi. Suatu perusahaan dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil jika perusahaan tersebut memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan yang lain.

Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Rasio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Berikut ini tabel laba bersih pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2008 – 2017.

Tabel I.1
Data Laba Bersih PT. perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
(Periode 2008–2017)

Tahun	Lab a Bersih
2008	844.718.320.853
2009	519.814.091.979
2010	1.014.349.137.801
2011	1.265.484.380.444
2012	867.802.185.800
2013	369.665.244.527
2014	446.994.367.342
2015	596.372.459.810
2016	911.999.643.578
2017	1.229.464.174.674
Rata – rata	806.430.262.435

Sumber : Data Laporan keuangan PTPN III Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel I.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diinginkan perusahaan tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga dapat mengganggu kinerja perusahaan atau berlangsungnya kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan.

Dari Kondisi laba yang mengalami penurunan ini akan berdampak pada penjualan yang bakal mengalami penurunan, ketersediaan biaya yang kurang dan bahkan investor akan ragu atau mikir ulang dalam berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan. Jika hal ini dibiarkan berlarur-larut maka dampak terhadap perusahaan yakni akan dapat mempengaruhi bisnis perusahaan hingga pada titik tertentu tidak tertutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Kesimpulan yang diperoleh, laba bersih didapat secara optimal jika penjualan mencapai hasil yang maksimal. Karena tujuan utama dari perusahaan

adalah untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dan laba merupakan faktor utama yang menilai keberhasilan suatu perusahaan. Agar perusahaan dapat memenuhi laba sesuai dengan yang diinginkan perusahaan, maka perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang. Salah satu faktor yang mempengaruhi laba adalah ekuitas.

Ekuitas adalah sumber modal internal yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaannya.

Berikut ini tabel total ekuitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2008 – 2017.

Tabel I.2
Data Total Ekuitas PT. perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
(Periode 2008–2017)

Tahun	Total Ekuitas
2008	2.525.889.544.068
2009	2.758.499.408.047
2010	3.576.111.753.848
2011	4.470.432.116.602
2012	4.741.047.822.702
2013	4.805.108.016.345
2014	18.532.723.842.179
2015	36.836.792.173.404
2016	37.834.370.078.331
2017	38.470.243.154.469
Rata – rata	15.455.121.791.000

Sumber : Data Laporan keuangan PTPN III Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel I.2 di atas, dapat disimpulkan total ekuitas pada PT. Perkebunan Nusantara III(Persero) Medan pada periode 2008-2017 mengalami kenaikan. Peningkatan total hutang akan mengakibatkan kurangnya profitabilitas perusahaan yang akan berguna untuk membiayai kegiatan

operasional perusahaan. Dampaknya bagi perusahaan adalah banyaknya kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek perusahaan yang harus dibayar, hal ini dapat memiliki konsekuensi bagi kreditor yang menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan yang menyebabkan kedua belah pihak mengalami kerugian. Namun apabila perusahaan mengalami penurunan maka akan menyebabkan hak pemilik dana atau pemegang saham berkurang. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan yang dihasilkan.

Ekuitas merupakan hak pemilik dana atau pemegang saham atas aset perusahaan. Apabila ekuitas menurun, maka hak pemilik dana atau pemegang saham berkurang. Dan apabila ekuitas meningkat dikarenakan banyaknya kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan yang harus dibayarkan.

Laba bersih yang diperoleh perusahaan berpengaruh terhadap total ekuitas, karena apabila total ekuitas mengalami kenaikan mendandakan bahwa baiknya kinerja keuangan dalam memperoleh modal, semakin banyak modal perusahaan maka semakin efektif kinerja perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan maka akan semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan. Sementara di perusahaan ini laba menurun, berarti pengolahan total ekuitas perusahaan tidak dikelola secara maksimal, yang berdampak perusahaan akan mengalami kerugian serta perusahaan akan sulit bertumbuh di dalam perekonomian Indonesia.

Berikut ini tabel penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2008 – 2017.

Tabel I.3
Data Penjualan PT. perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
(Periode 2008–2017)

Tahun	Penjualan
2008	4.653.426.604.575
2009	4.348.607.284.639
2010	5.571.454.068.018
2011	6.497.937.025.444
2012	5.946.518.723.390
2013	5.732.517.940.181
2014	6.232.179.227.727
2015	5.363.366.034.203
2016	5.847.818.785.012
2017	6.002.370.863.637
Rata – rata	5.619.619.655.683

Sumber : Data Laporan keuangan PTPN III Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel I.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi yaitu kondisi dimana penjualan mengalami peningkatan dan penurunan.. Hal ini mungkin dikarenakan pengeluaran biaya yang tidak efisien, sehingga kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi tidak dapat terwujud. Kemudian aktiva perusahaan yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjual.

Kondisi penjualan yang menurun akan mempengaruhi laba perusahaan karna menurunnya penjualan menandakan tidak baiknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, jika semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan maka akan berdampak semakin berkurangnya kas perusahaan.

Berikut ini tabel total aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2008 – 2017.

Tabel I.4
Data Total Aktiva PT. perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
(Periode 2008–2017)

Tahun	Total Aktiva
2008	5.025.135.318.846
2009	5.658.528.030.749
2010	7.228.194.883.365
2011	9.042.646.045.337
2012	10.201.393.398.291
2013	11.016.568.914.045
2014	24.892.186.462.265
2015	44.744.557.309.434
2016	45.974.830.227.723
2017	49.700.439.661.061
Rata – rata	21.348.448.025.112

Sumber : Data Laporan keuangan PTPN III Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel I.4 di atas dapat disimpulkan bahwa, total aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2012-2017 total aktiva mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Dampaknya bagi perusahaan akan meningkatnya total aktiva adalah banyaknya aset maka akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan seperti perusahaan akan menambah pemasukan uang tunai (kas), memperbanyak tanah, bangunan, peralatan, dan perlengkapan, meningkatkan sewa dibayar dimuka, dan lainnya.

Tetapi kenyataannya perusahaan ini belum efisien dalam penggunaan aktiva perusahaan, jika dilihat dari laba bersih yang dihasilkan masih rendah dari total aktiva yang dimiliki

Berikut ini tabel total hutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2008 – 2017.

Tabel I.5
Data Total Hutang PT. perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
(Periode 2008–2017)

Tahun	Total Hutang
2008	2.499.245.774.778
2009	2.900.028.622.702
2010	3.652.083.129.517
2011	4.572.213.928.735
2012	5.460.345.575.583
2013	6.211.460.897.700
2014	6.359.462.620.086
2015	7.907.765.136.030
2016	8.140.460.149.392
2017	11.230.196.506.592
Rata – rata	5.893.326.234.112

Sumber : Data Laporan keuangan PTPN III Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel I.5 di atas dapat disimpulkan bahwa total hutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Modal dapat berasal dari pemilik ataupun modal asing yang disebut hutang. Peningkatan total hutang perusahaan menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya.

Sehingga perusahaan memilih hutang sebagai alternatif tersedianya sumber modal. Dengan meningkatnya hutang, berarti modal kerja perusahaan meningkat sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya serta memenuhi kebutuhannya. Dengan meningkatnya kegiatan operasional maka pendapatan yang dihasilkanpun meningkat.

Meningkatnya hutang perusahaan diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan** “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada, diantaranya sebagai berikut :

1. Adanya penurunan laba perusahaan, dari tahun 2012 sampai tahun 2015 yang menandakan bahwa penjualan perusahaan menurun sehingga perusahaan tidak mampu dalam membiayai kebutuhannya dan laba yang dihasilkan akan menurun, hal ini diduga dapat mempengaruhi *Return On Equity*.
2. Total ekuitas perusahaan yang meningkat dari tahun 2008 sampai 2017, menandakan bahwa banyaknya kewajiban yang harus di bayarkan, hal ini diduga dapat mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*.
3. Penjualan perusahaan mengalami fluktuasi, namun total aktiva perusahaan mengalami peningkatan yang menyebabkan laba menurun.

4. Total aktiva perusahaan yang meningkat dari tahun 2008 sampai 2017, ini menandakan bahwa banyaknya aset perusahaan yang bisa di manfaatkan perusahaan, sehingga dapat menghasilkan laba.
5. Total hutang perusahaan dari tahun 2008 sampai tahun 2017, mengalami peningkatan, yang menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka pengukuran kinerja laba perusahaan dibatasi dengan pendekatan *Return On Equity* yang selanjutnya dijadikan variabel dependen. Sedangkan variabel independen dengan pengukuran aset dibatasi dengan *Total Asset Turnover*, pengukuran atas kebijakan hutang terhadap modal dibatasi dengan *Debt to Equity Ratio*, keseluruhan pengamatan data dibatasi pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Pers ero) Medan dengan periode pengamatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah :

- 1) Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?

- 2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?
- 3) Apakah *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnove* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008 – 2017 ?
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008 – 2017 ?
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover, Debt to Equity Rasio* secara bersama-sama berpanguh terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008 - 2017 ?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak – pihak yang berkepentingan antara lain :

1) Manfaat Teoritas

Peneliti diharapkan dapat bermanfaat sebagai wacana dan referensi yang dapat menjunjung dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti- peneliti dimasa yang akan datang.

2) Manfaat praktis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan yang digunakan untuk sebagai alat pengambilan keputusan dan kebijakan dalam hal memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan .

3) Manfaat bagi Akademis

Penelitian ini di harapkan bahwa dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan teori keuangan serta bisa dijadikan bahan acuan bagi peneliti yang akan datang.

4) Manfaat bagi Penulis

Hasil penelitian ini semoga bermanfaat memberikan ilmu dan wawasan mengenai bagaimana kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Khususnya mengenai *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008 – 2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Equity (ROE)*

a. Pengertian *Return On Equity (ROE)*

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Pada dasarnya analisis laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio dalam menilai keadaan perusahaan. Perhitungan rasio yang terdapat dalam analisis laporan keuangan, sering digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan karena merupakan cara yang lebih sederhana dengan memberikan hasil yang relatif. Penilaian kinerja keuangan perusahaan ini didasarkan pada perbandingan data yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan maupun neraca perusahaan.

Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan mengelola keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan yaitu melalui *Return On Equity*. Perhitungan *Return On Equity* akan mengalami perubahan apabila laba yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka akan semakin tinggi hasil perhitungan yang akan diperoleh.

Menurut Sunyoto (2013, hal.113) “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya”.

Selanjutnya Menurut Muhardi (2013, hal. 63) “Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Ratio laba umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi”.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 517) rasio profitabilitas “Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Return On Equity merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan, menurut para ahli.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) menemukan bahwa : “ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelola modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan”.

Menurut Muhardi (2013, hal. 64) “*Return On Equity* mencerminkan seberapa besar retribusi yang dihasilkan bagi pemegang saham atau setiap rupiah uang yang ditanamkannya.

Selanjutnya menurut Hery (2015, hal. 194) mengemukakan bahwa: “Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas”.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2016, hal. 82) mengemukakan bahwa: “Rasio profitabilitas yang lain adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini. Merupakan rasio diperoleh dari laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan. *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur kemampuan- kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia, dan rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga semakin besar. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin besar, begitu pula sebaliknya semakin rendah *Return On Equity* suatu perusahaan atau *Retrun On Equity* mengarah ke angka negatif maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Rasio profitabilitas adalah untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan berdasarkan hasil pengembalian yang di hasilkan dari volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri.

Menurut Hery (2015, hal. 555) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama period tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 5) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 6) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Kasmir (2012, hal 198) menyebutkan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Menurut Sudana (2011, hal. 65) ada empat faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin*: ada empat factor yang meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

- 2) *Dividen policy*: Semakin rendah presentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini meningkatkan modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 3) *Financial policy*: Semakin tinggi rasio utang dengan modal akan meningkatkan financial *Leverage* perusahaan, karena perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 4) *Total asset turnover*: Semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Hal ini berarti semakin menurun kebutuhan perusahaan untuk menambah aktiva baru karena peningkatan penjualan, dan oleh karena itu akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Perhatikan bahwa peningkatan perputaran aktiva sama artinya dengan penurunan *capital intensity*..

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Alat untuk mengukur evaluasi kinerja manajemen suatu perusahaan yang paling populer yaitu *Return On Equity*. Rasio ini menggambarkan beberapa persen laba bersih diperoleh bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik posisi pemilik perusahaan,

demikian sebaliknya. Dengan demikian *Return On Equity* dapat dihitung dengan pengukuran:

Menurut Sudana (2011, hal. 22) rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After and Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Sedangkan Menurut Kasmir (2012, hal. 146) rumus mencari *Return On Equity* (ROE) adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Dari teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah perbandingan antara laba bersih dengan jumlah modal yang dilaporkan pada periode yang sama. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2. *Total Asset Turnover* (TATO)

a. *Pengertian Total Asset Turnover*

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan

misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisiensi dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya (Kasmir 2012, hal 172).

Menurut Hery (2015, hal. 546) rasio aktivitas “ merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada “.

Menurut Harahap (2018, hal. 309) menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”.

Menurut Sutrisno (2009, hal. 221) *Total Asset Turnover*“ merupakan efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan”. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktiva.

Selanjutnya menurut Hery (2015, hal.553) perputaran total asset merupakan “ rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Sedangkan menurut Riyanto (2009, hal.37) *Total Asset Turnover* (TATO) “yaitu kecepatan berputarnya *operating asset*. Dalam satu

periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*".

Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Serta untuk mengukur peningkatan atas penjualan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva mengartikan bahwa perusahaan telah mampu melakukan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Kepentingan rasio aktivitas ini memberikan manfaat bukan hanya untuk perusahaan saja manfaatnya juga bagi pihak luar perusahaan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2014, hal. 173). Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagi
- 3) Untuk menghitung beberapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam piutang
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa

penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar selama satu periode
- 6) Untuk mengukur pengguna selama aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Disamping tujuan yang ingin dicapai di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas :

Adapun manfaat dari *Total Asset Turnover* adalah Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktivatetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

Menurut Hery (2015, hal. 547) ada beberapa tujuan dan manfaat dari rasio aktivitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di dudang akhirnya terjual.
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan perusahaan barang dagangan yang telah dilakukan selama periode.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam usaha kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur

berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.

- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat di capai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 9) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau pun untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Sedangkan Menurut Kasmir (2014, hal. 174). Beberapa manfaat yang hendak dicapai perusahaan dari pengguna rasio aktivitas antara lain:

- 1) Dalam Bidang Piutang
- 2) Dalam bidang sediaan
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan pada perusahaan.

Menurut Irawati (2006) faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

- 1) Sales (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
 - a) Aktiva lancar
 - 1) Kas
 - 2) Surat-surat berharga

- 3) Wesel tagih
 - 4) Piutang dagang
 - 5) Persediaan barang dagangan
 - 6) Penghasilan yang masih akan diterima
 - 7) Biaya yang dibayar dimuka
- b) Aktiva tetap
- 1) Tanah
 - 2) Bangunan
 - 3) Akumulasi penyusutan
 - 4) Mesin

Menurut Riyanto (2013, hal. 40) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Total Assets Turnover* ditentukan oleh faktor berikut:

- 1) Dengan menambah modal usaha (*operating assets turnover*)
- 2) Sampai tingkat tertentu diusahakan tercapai, tambah *sales* sebesar-besarnya.
- 3) Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya.

Total Asset Turnover, menunjukkan perputaran aktiva di ukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dan demikian kinerja keuangan semakin baik. *Total Asset Turnover* ini lebih penting bagi manajemen perusahaan,

karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan pengguna seluruh aktiva didalam perusahaan. Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Asset Turnover* ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi laba.

d. Pengukuran *Total Asset Turnover (TATO)*

Untuk mengukur rasio aktivitas menggunakan *Total Assets Turnover* yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang ada dalam pereusahaan dalam keseluruhan aktivitya yang digunakan dalam satu periode, dengan katalain yaitu kemampuan diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Pengukuran ini ditujukan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya.

Menurut Hanafi (2009) rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut:

$$Total Asset Turnover = \frac{Penjualan Bersih}{Total Aktiva}$$

Sedangkan Menurut Sofyan (2013, hal.309) untuk mencari nilai *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut:

$$Total Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Total Aset}$$

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio adalah salah satu rasio yang paling banyak digunakan, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang terhadap ekuitas. *Debt to Equity Ratio* untuk menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang rasio ini membagi total hutang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham. Rasio merupakan salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan berakhir.

Menurut Sujarweni (2017, hal.61) *Debt to Equity Ratio*“ merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”.

Selanjutnya Menurut Harahap (2013, hal. 194) menyatakan bahwa:“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang hutangnya kepada pihak luar” Maka, semakin besar jumlah modal dan jumlah hutang kecil semakin baik kondisi perusahaan.”

Sedangkan menurut Hani (2014, hal. 76) menyatakan bahwa :“*Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan modal untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijaminjumlah dengan modal sendiri.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio

ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas dan dapat menutupi hutang kepada pihak luar. "*Debt to Equity Ratio* ini juga berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dan rasio ini bertujuan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman perusahaan sebaiknya menggunakan beberapa perhitungan, dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Penggunaan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut jumingan (2011, hal. 227) rasio *Debt to Equity* memiliki manfaat seperti "Dapat menilai posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal".

Adapun manfaat dan tujuan rasio *Debt to Equity* menurut Kasmir (2012, hal.154) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Sedangkan menurut Harahap (2013, hal.306) tujuan digunakan rasio ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara hutang perusahaan dengan modal maupun asset.
- 2) Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 3) Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh model.

Berdasarkan beberapa tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Debt to Equity Ratio* yaitu perusahaan akan mengetahui terkait dengan penggunaan modal sendiri dan hutang serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga dalam hal ini manajer keuangan dapat membuat kebijakan yang perlu menyeimbangkan modal.

c. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini didefenisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber hutang (*kreditur*) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owner's equity*). Adapun

faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Sartono (2010, hal.248) adalah sebagai berikut :

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Tingkat pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan size.

3) Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

Sedangkan menurut (Hery, 2016, hal. 161) faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Kemudahan dalam mendapatkan dana
- 2) Jumlah dana yang dibutuhkan
- 3) Jangka waktu pengembalian dana
- 4) Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman
- 5) Pertimbangan pajak
- 6) Masalah kendali perusahaan
- 7) Pengaruhnya terhadap laba per lembar saham

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2010, hal.112)

menyatakan bahwa: “untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas”. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Menurut Horne (2012, hal.169) merumuskan untuk mencari *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2010, hal.124) Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan, begitu pula sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkan pengembalian yang semakin tinggi. Dan dengan kata lain rasio ini biasa digunakan untuk

mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori atau rasio yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui dalam membuat keputusan keuangan.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio*. variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*.

1. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Total Asset Turnover menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin besar rasio *Total Asset Turnover* maka semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Peningkatan *Return On Equity* dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* di indikasi bahwa semakin efektif perputaran aset perusahaan akan meningkat

laba perusahaan. Meningkat laba perusahaan akan meningkat perubahan *Return On Equity*.

Menurut Harahap (2013, hal 309) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Dari teori diatas *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Hasil penelitian ini sebelumnya sejalan dengan hasil penelitian Puteh (2013) dengan judul pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Equity* pada perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Soedjatmiko (2017) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Dan juga berdasarkan hasil penelian terdahulu Santoso (2009) penelitian ini menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Debt to Equity Ratio, salah satu rasio yang paling banyak digunakan ialah rasio utang terhadap ekuitas. Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami pertimbangan antara resiko dan laba yang didapat. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi

perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga, beserta cicilan kewajiban pokoknya (*principal*) secara periodik.

Debt to Equity Ratio rendah berarti menunjukkan kinerja yang semakin baik. Karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Sehingga investor cenderung memilih saham dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal. 152) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio*, akan menguntungkan bagi perusahaan. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva”.

Ketika perusahaan meningkatkan hutang, timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode kedepan meskipun arus kas masuk pada periode yang sama tidak dijamin kepastiannya. Oleh karena itu risiko yang harus di tanggung semakin besar. Di sisi lain, hutang hutang yang akan ditambahkan kedalam neraca akan di tanggung semakin besar. Secara umum hal ini dapat meningkatkan *Return On Equity* yang memungkinkan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Dari teori diatas maka *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Sejalan dengan hasil penelitian Hantono (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Pada penelitian Rizki dkk (2015) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (studi pada perusahaan sub sector property dan *Real Estate* yang

terdapat dibursa efek Indonesia Periode 2011-2014). Dan juga pada penelitian yang dilakukan Wardhana (2011) yang menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity merupakan salah satu profitabilitas yang sangat penting bagi pemegang saham pada perusahaan, karena rasio ini mengukur tingkat pengembalian keuntungan atas dana yang diinvestasikan pada perusahaan. Rasio ini merupakan komponen dari neraca dan rasio laba. Menurut Kasmir (2015, hal 204) *Return On Equity* merupakan “ rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk mendapatkan laba bersih.

Total Asset Turnover rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba ditunjukkan melalui *total asset turnover*.

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan rasio antara hasil hutang secara keseluruhan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

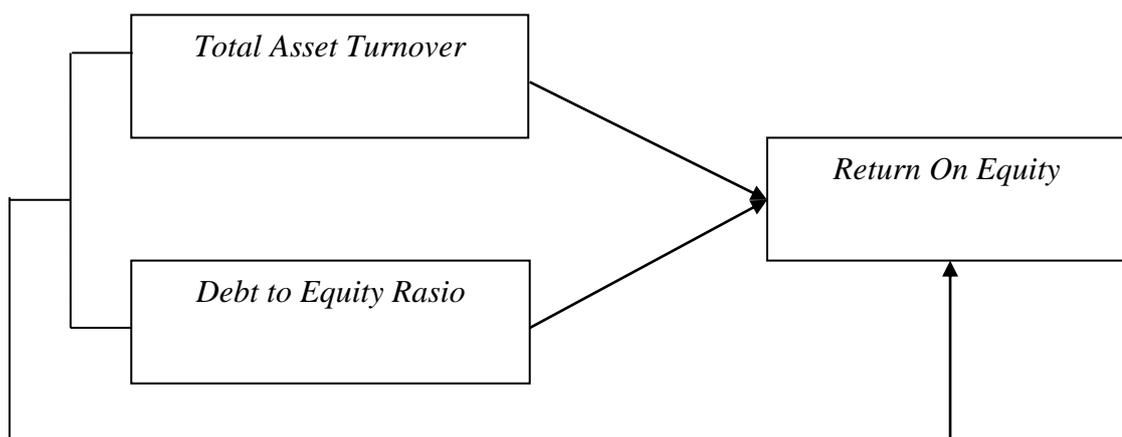
Hasil penelitian oleh rizki ddk (2015) dengan judul pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* (studi pada perusahaan sub sector property dan *Real Estate* yang

terdapat dibursa efek bursa efek Indonesia periode 2011-2014). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* dinyatakan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Dan juga hasil penelitian Karimah (2008) dengan judul pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* dinyatakan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan atau secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* dapat diterima. Oleh karna itu perusahaan harus mampu menjaga kesetabilan variabel-variabel ini karna tidak semua variabel berpengaruh positif.

Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut :

Gambar III.1

Kerangka Konseptual



C. Hipotesis

Menurut Sugiono (2012, hal. 93) hipotesis adalah “ Jawaban sementara terhadap rumusan masalah”. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan Asosiatif. Pendekatan yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel yang lainnya.

Menurut Juliandi dkk (2015, hal.90) “ analisis data asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya”. Pada penelitian ini penulis meneliti dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008 – 2017.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variable yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian.

Berdasarkan dari masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel – variabel yang akan di uji dalam penelitian ini adalah variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independent (variabel bebas).

1. Variabel Terikat (dependent variable)

Variabel terikat (dependent variable) menurut Juliandi dkk (2015, hal.22) adalah "variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel

lain yakni variabel bebas”. Variabel terkait (Y) yang digunakan pada peneliti ini adalah *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III perusahaan yang terpilih menjadi sample.

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dngan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Retrn On Equity* dihitung dengan rumus sebagai berikut

:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

2. Variabel bebas (independent variable)

Variabel bebas (independent variable) menurut Juliandi dkk (2015, hal. 22) adalah “ kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat dengan variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Trunover* dan *Debt to Equity Ratio*.

a) *Total Asset Trunover* (XI)

Variabel bebas (XI) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Asset Trunover*. Rasio ini merupakan untuk menguor perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan serta untuk mengukur peningkatan atas penjualan aktiva yang dimiliki perusahaan. *Total Asset Trunover* di rumuskan sebgai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) *Debt to Equity Ratio*(X2)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menutupi hutang- hutangnya. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan jalan Sei Batanghari No. 2 Medan. Periode 2008 – 2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2018 diperkirakan sampai Maret 2019 .Untuk lebih jelasnya kegiatan penelitian ini dapat dilihat dari tabel jadwal penelitian sebagai berikut.

Tabel II.1
Jadwal Waktu Penelitian
pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

No	Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Riset Pendahuluan	■	■														
2.	Identifikasi Masalah			■	■												
3.	Penyusunan Proposal				■	■											
4.	Pengumpulan Data					■	■										
5.	Pengelolaan Data							■	■	■	■						
6.	Penyusunan Skripsi											■	■	■			
7.	Bimbingan Skripsi													■	■	■	
8.	Sidang Meja Hijau																■

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, dan mengklasifikasi dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2008-2017 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti dari masing-masing variabel. Variabel bebas (*Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikatnya *Return on Equity*, baik secara simultan maupun parsial. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Regresi Linear Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan sebab dan akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menentukan variabel bebas *Total Asset Turnover* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap variabel terikat *Return on Equity* (Y). Secara umum rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y' : *Return On Equity*

α : Konstanta

β_1 dan β_2 : Koefisien regresi

X_1 : *Total Asset Turnover*

X_2 : *Debt to equity ratio*

e : Standart Error

Besarnya Konstanta terlihat dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dari b . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda telah dapat digunakan. Pengujian asumsi klasik ini bermaksud untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Maka ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus peneliti penuhi untuk bisa menggambarkan regresi berganda, yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalis

Menurut Ghozali (2011) pengujian normalis ini bertujuan untuk “Apakah dalam model regresi, variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak”. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalis yaitu data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalis. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalis.

Menurut Juliandi dkk (2015, hal.160) uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *kolmogorov smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi yang normal.
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya adanya korelasi antara variabel independen dan variabel

bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari uji multikolinearitas atau tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *toleransi* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *toleransi* lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi dkk (2015, hal. 161) “ heterokedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain”. Jika variasi residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastitas, dan jika varians berbed disebut heterokedastitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah : Menurut Juliandi 92014, hal. 162) “ jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk satu pola tertentu teratur, maka terjadi heterokedastitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik poin-poin menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastitas”.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi dkk (2015, hal.163) “ Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada

problem autokorelasi".Maka model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasiya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+ 2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

2. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hal.93) Pengujian hipotesis adalah jawab sementara terhadap rumusan masalah penelitian.Hipotesis adalah data yang penting karna berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan hipotesis penelitian.

a. Uji secara Parsial (Uji- t)

Test uji-t digunakan untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyon(2010, hal. 184) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat signifikan dapat dilakukan uji- t dengan rumus, yaitu :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung yang dikonsultasikan dengan tabel t

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Ketentuan :

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni *sig-2 tailed* $<$ taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima, sehingga tidak ada korelasi tidak signifikan antara variabel x dan y . Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni *sig-2 tailed* $>$ taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga ada korelasi signifikan antar variabel x dan y .

a) Bentuk pengujian:

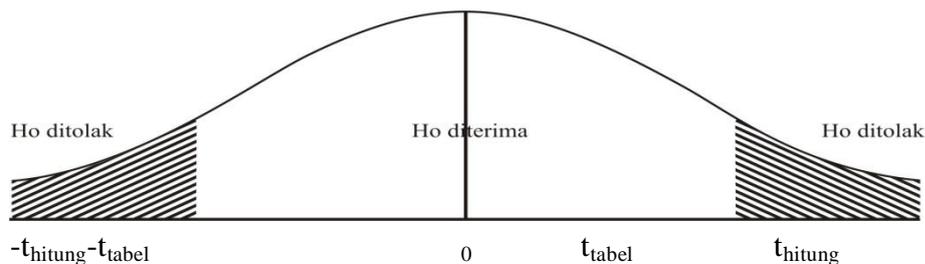
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar I.2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji –t

Keterangan:

t_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi kebijakan hutang, ukurang perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

t_{tabel} = Nilai t dan tabel t berdasarkan n.

b. Uji Simultan Singnifikan (Uji-F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependent variabel (X_i) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependent variabel (Y).

Menurut Silaen (2017, hal. 165) menyatakan bahwa untuk pengujian signifikansi atau uji hipotesis terhadap korelasi berganda digunakan uji F dengan menggunakan rumus F hitung sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = F hitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah Sampel

Adapun Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1) Bentuk pengujian hipotesis dengan uji F

$H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

$H_a \neq 0$ berarti secara bersama-sama ada pengaruh variable bebas dengan variable terikat.

2) Menentukan nilai F table

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*, $\alpha = 0,05$ atau $0,01$

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

$$\text{df pembilang} = \text{df}_1 = k$$

$$\text{df penyebut} = \text{df}_2 = n - k - 1$$

Dimana :

d = degree of freedom/ derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya koefisien regresi

3) Menentukan daerah keputusan, yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak.

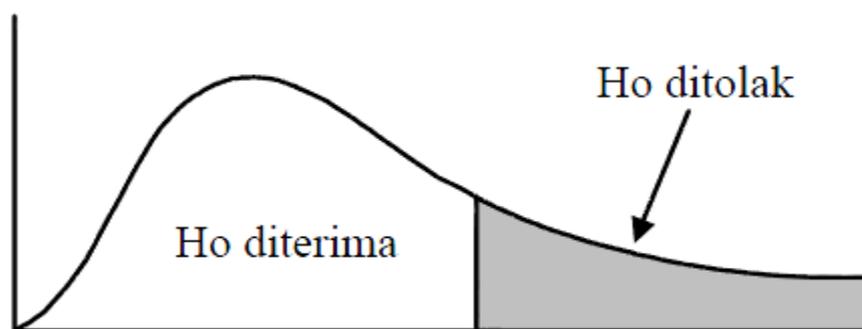
H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya semua variable bebas secara bersama-sama bukan merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

H_a ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, artinya semua variable bebas secara bersama-sama merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

4) Menentukan uji statistik nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif. Nilai F table yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari F table maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variable independen dan variable dependen.

Pengujian hipotesis :



Gambar I.3 Kriteria Pengujian Hipotesis uji – F

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (Merek dan Harga) dalam menerangkan variabel dependen (Keputusan Pembelian). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar. Menurut Sugiyono (2010, hal 185) determinasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017 (10 tahun). Penelitian ini menganalisis apakah *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berikut ini adalah data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Return On Equity

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak (laba bersih) dengan modal sendiri. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah bunga dan pajak dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel IV.1
Tabel *Return On Equity* PT. perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
(Periode 2008–2017)

Tahun	ROE
2008	33,44 %
2009	18,84 %
2010	28,36 %
2011	28,31 %
2012	18,30 %
2013	7,64 %
2014	2,41 %
2015	1,61 %
2016	2,41 %
2017	3,19 %
Rata-rata	14,45 %

Sumber : Data Laporan keuangan PTPN III Medan

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Return On Equity* dari tahun 2013-2017 terus mengalami penurunan. *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III berada pada kisaran 33,44 sampai 3,19. Pada tahun 2008 sebesar 33,44 tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 18,84 selisih penurunan sebesar 14,6. Dan pada tahun 2010 sampai 2017 terus mengalami penurusanan. Menurunnya laba bersih, maka modal perusahaan meningkat, dikarenakan perusahaan tidak dapat meningkatkan modal dengan baik, sehingga laba yang dihasilkan menurun.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik karena perusahaan tidak dapat mengolah ekuitasnya secara efektif dalam menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan, besarnya pengembalian yang diberikan perusahaan

untuk setiap modal dari pemilik dan menunjukkan bahwa posisi pemilik modal perusahaan akan semakin buruk.

b. *Total Asset Turnover*

Variabel bebas (X1) yang digunakan penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. *Total Asset Turnover* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjual dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva.

Berikut ini hasil perhitungan *Total Asset Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Prsero) Medan pada periode 2008-20017.

Tabel IV.2
Tabel *Total Asset Trunover* PT. perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
(Periode 2008–2017)

Tahun	TATO
2008	92,60 %
2009	76,85 %
2010	77,10 %
2011	71,10 %
2012	58,29 %
2013	52,29 %
2014	25,03 %
2015	11,98 %
2016	12,71 %
2017	12,07 %
Rata- rata	49,00 %

Sumber : Data Laporan keuangan PTPN III Medan

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Total Asset Turnover* dari tahun 2008-2017 setiap tahunnya terus mengalami penurunan. *Total Asset Turnover* PT. Perkebunan Nusantara III berada pada kisaran 92,60 sampai 12,07 pada tahun 2008 sebesar 92,60 dan pada tahun 2009

mengalami penurunan sebesar 76,85 selisih penurunan sebesar 17,75. Dan pada tahun 2010 sampai tahun 2017 terus melakukan penurunan dari 77,10 sampai dengan 12,07 .

Maka dari penjelasan tabel diatas dapat dilihat nilai *Total Asset Turnover* PT. Perkebunan Nusantara III mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karna terlalu besar total aktiva perusahaan dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjual.

Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Namun, hal ini tidak sesuai dengan kondisi penjualan yang menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan *Total Asset Turnover*.

c. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan total hutang dengan total modal. *Debt to Equity Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017.

Tabel IV.3
Tabel *Debt to Equity Ratio* PT. perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
(Periode 2008–2017)

Tahun	DER
2008	98,94 %
2009	105,13 %
2010	102.12%
2011	102,27 %
2012	115,17 %
2013	129,26 %
2014	34,31 %
2015	21,46 %
2016	21,51 %
2017	29,19 %
Rata-rata	76,01 %

Sumber : Data Laporan keuangan PTPN III Medan

Pada tabel diatas terlihat *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2008-2017 mengalami fluktuasi cenderung meningkat. *Debt to Equity Ratio* PT. Perkebunan Nusantara III berada pada kisaran 98,94 sampai 29,19. Pada tahun 2008 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan dari 98,94 sampai 129,26. Apabila total hutang meningkat maka modal perusahaan mengalami penurunan, diakibatkan karna perusahaan harus menutupi kewajibannya. Dan pada tahun 2014 sampai tahun 2017 terus mengalami penurunan dari 34,31 sampai dengan 29,19. Apabila total hutang menurun maka modal perusahaan akan mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Debt to Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III menunjukkan besarnya penggunaan hutang akan berpengaruh pada modal perusahaan. Namun apabila *Debt to Equity Ratio* semakin kecil, perusahaan mampu memenuhi kewajibannya..

2. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan umum analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y' : *Retryn On Equity*

α : Konstanta

β_1 dan β_2 : Koefisien regresi

X_1 : *Total Asset Trunover*

X_2 : *Debt to equity ratio*

e : Standart Error

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS Versi 16.0 For Windows Software*:

Tabel IV.4
Hasil Uji Regresi Linier
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.484	2.851		-.871	.413
Total Asset Turnover	.502	.089	1.245	5.617	.001
Debt to Equity Ratio	-.104	.064	-.363	-1.637	.146

2. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari hasil data diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta = -2.484

Total Asset Turnover = 0,502

Debt to Equity Ratio = -104

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = -2.284 + 502 + -104 + e$$

Keterangan :

1. Konstanta (a)

Konstanta sebesar - 2.284 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap tidak konstanta maka *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 228,4 %.

2. Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnpver* sebesar 0,502 atau 50,2 % dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Total Asset Turnoer maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar 0,502 atau 50,2 % dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.
3. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -104 atau 10,4% dengan arah negative menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt to Equity Ratio* diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar -104 atau 10,4% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.

3. Uji Asumsi klasik

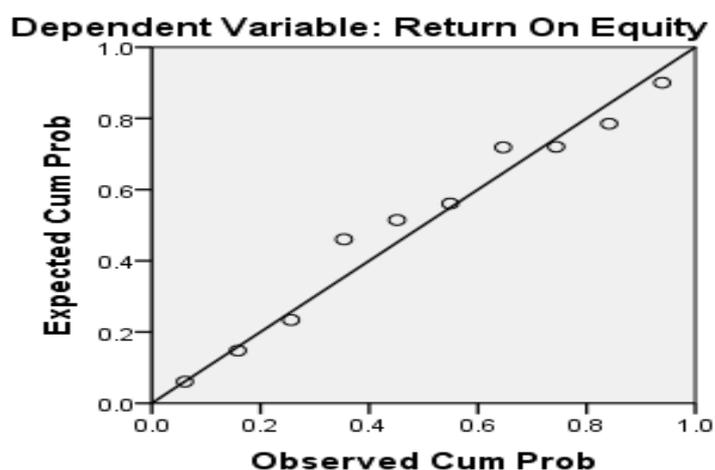
Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria uji asumsi kelasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalm model regresi, variabel dependen dan variabel indeviden keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya dapat dideteksi dalam melihat penyebaran data (titik) pada suatu diagonal pada Uji Normal *P- Plot Of Regression Standardized Residual*, *Kolmogorov*, dan grafik histogram.

- 1) Uji Normal *P- Plot Of Regression Standardized Residual* pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut ini.

Gambar IV.1
Grafik Histogram
Normal P-P Plot of Regression
Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Pada grafik Uji Normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual* terlihat pada gambar IV.1 diatas menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti data diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.

2) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

- a. Jika angka singnifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.

- b. Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel IV.5
Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

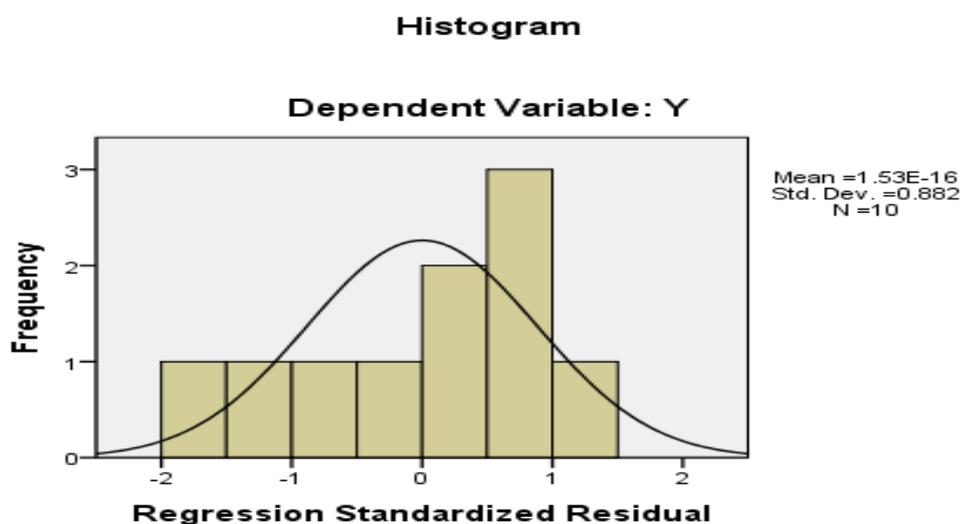
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.79908865
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.095
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.489
Asymp. Sig. (2-tailed)		.970

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari tabel Uji *Kolmogorov Smirnov* di atas dapat dilihat bahwa variabel *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,489. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,970 lebih besar dari 0,05 berarti penelitian ini berdistribusi normal. Hal hal ini juga didukung dengan grafik histogram dimana data mengikuti garis diagonal. Grafik uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar IV.2
Grafik Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data distribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pada distribusi normal. Karna kurva memiliki kecenderungan yang berimbang dan kurva berbentuk lonceng yang hamper sempurna.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak baik terhingga. Model regresi yang baik seharusnya bebas

multikolinieritas atau tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Total Asset Turnover	.268	3.735
Debt to Equity Ratio	.268	3.735

a. Dependent variabel : RETURN ON EQUITY

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

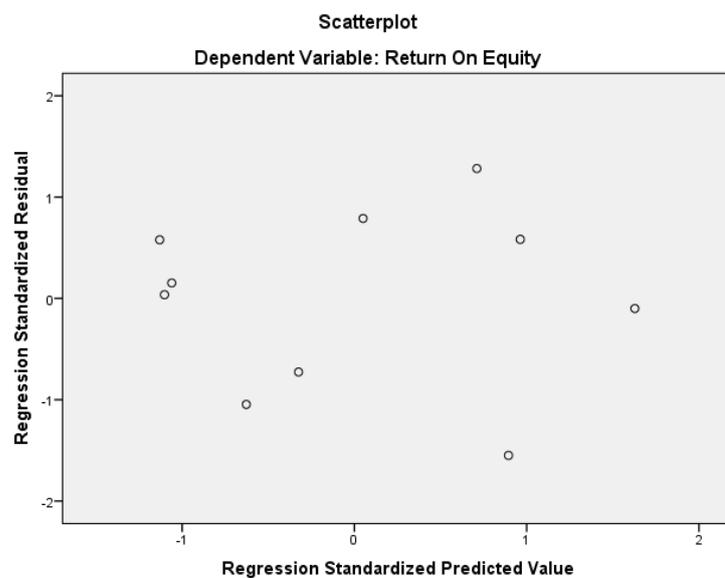
Berdasarkan tabel diatas, nilai VIF menunjukkan bahwa setiap nilai variabel independen tersebut yakni *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 3,735 dan 3,75 (melebihi 10) sehingga terjadi multikolinieritas. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* untuk setiap variabel independen adalah 0,268 dan 0,268, ini menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lebih besar 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang tepat, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- a. Jika tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka disebut homoskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan gambar diatas pada grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak berbentuk pola jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi atau dengan kata lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu priode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperbolehkan menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin Watson (D-W) . tabel dibawah berikut ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan *program SPSS Versi 16*.

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b								
Model	R	R Square	Change Statistics				Durbin-Watson	
			R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.953 ^a	.908	.908	34.545	2	7	.000	1.593

a. Predictors: (Constant), DER, TATO

b. Dependent Variable: ROE

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+ 2$ berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa Durbin Watson (D-W) yang di dapat sebesar 1.593 yang berarti kriteria ke kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen digunakan untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y). persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

1. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistic 1 di atas penulis menggunakan pengolahan data *SPSS Versi 16.0* maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut.

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.484	2.851		-.871	.413
Total Asset Turnover	.502	.089	1.245	5.617	.001
Debt to Equity Ratio	-.104	.064	-.363	-1.637	.146

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Untuk kriteria Uji t dicari pada tingkat signifikan = 5% dengan derajat kebebasan (dk) $n-k$ atau $10-2 = 8$, maka hasil diperoleh untuk t_{tabel} 2.306 .

Dari pengolahan data di atas, terlihat bahwa nilai profitabilitas t_{hitung} adalah sebagai berikut :

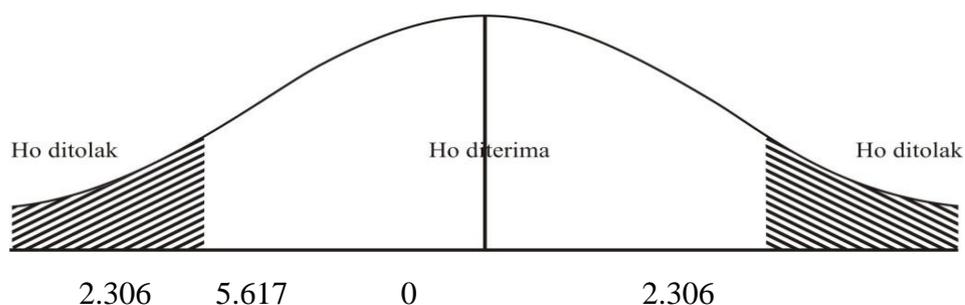
1) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan pengolahan data pada table IV.7 terlihat bahwa nilai t_{hitung} 5.617 dan nilai signifikan sebesar 0,001 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh 2.306.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika: $2.306 \leq t_{hitung} \leq 2.306$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 2.306$ atau $-t_{hitung} < -2.306$

Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t



Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai t_{hitung} 5.617 dan t_{tabel} 2.306. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5.617 > 2.306$) dan nilai signifikan sebesar ($0,001 < 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa (H_0 ditolak) dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

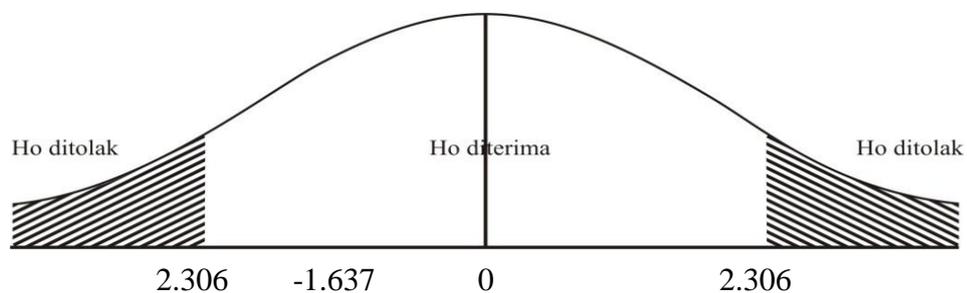
2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan pengolahan data pada table IV.7 terlihat bahwa nilai t_{hitung} -1.637 dan nilai signifikan sebesar 0,146 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh 2.306.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika: $2.306 \leq t_{hitung} \leq 2.306$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 2.306$ atau $-t_{hitung} < 2.306$

Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t



Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai t_{hitung} -1.637 dan t_{tabel} 2.306. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1.637 < 2.306$) dan nilai signifikan sebesar ($0,146 > 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa (H_0 diterima) dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada berpengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

b. Uji Singnifikan Simultan (Uji - F)

Uji F digunakan untuk melihat hubungan secara simultan *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Uji F dilakukan dalam penelitian ini untuk menunjukkan besarnya angka probilitas atau (sig) dan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan mempunyai hubungan yang singnifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

a. Bentuk Pengujian :

$H_0 : 0$, artinya tidak terdapat hubungan singnifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikay (Y)

$H_a : 0$, artinya terdapat hubungan singnifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikay (Y)

b. Kriteria pengujian :

1. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
df=n-2

2. Tolak H_a apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan dara dengan SPSS Versi 16.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1282.102	2	641.051	34.545	.000 ^a
Residual	129.898	7	18.557		
Total	1412.000	9			

a. Predictors (Constant), DER,TATO

b. Dependent Variabel: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari hipotesis statistik diatas, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha =$

5% dengan nilai F_{hitung} untuk $n = 10$ adalah sebagai berikut :

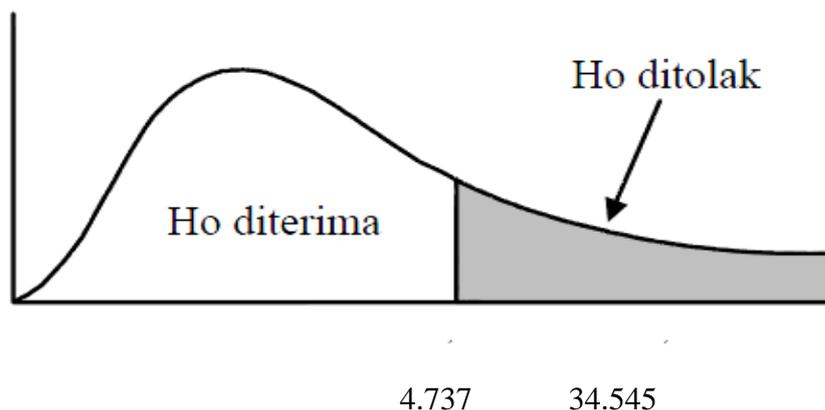
$$F_{tabel} = n-k-1 = 10-2-1 = 7$$

$$F_{hitung} = 34.545 \text{ dan } F_{tabel} = 4.737$$

Kreteria pengambilan keputusan :

Dari hasil $F_{tabel} = 4.737$ sehingga kriteria pengambilan keputusan dapat diketahui $F_{hitung} = 43.545$ ($F_{hitung} = 43.545 > F_{tabel} = 4.737$)

Gambar IV.6
Kreteria Pengujian Hipotesis Uji F



Berdasarkan hasil uji F (ANOVA) pada table 4.8 dapat dilihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($34.545 > 4.737$) dan nilai singnifikan ($0,00 < 0.05$), dari hasil perhitungan SPSS diatas menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh singnifikan antara *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

5. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan menyatakan dalam (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* maka diketahui uji determinasi sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Koefisien Determinasi (*R-Square*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.908	.882	4.30776

a. Predictors (Constant), DER, TATO

b. Dependent Variabel: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan tabel IV.9 diatas secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,953 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,953 \times 100 = 95,3 \%$$

Tingkat hubungan yang sangat kuat ini dapat dilihat dari pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.11
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 1,999	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,500 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal.183)

Nilai adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,882 angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Equity* (variabel dependent) mampu dijelaskan oleh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* (variabel independen) sebesar 88,2% sedangkan sisanya 11,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *Standart Error Of Estimate* adalah sebesar 4.30776 atau 4,30. Dimana semakin kecil angka membuat model regresi semakin tepat, sebaliknya jika semakin besar angka ini akan membuat model regresi tidak dalam memprediksi *Return On Equity*.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesamaan teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah ditemukan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini 3 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh temuan penelitian ini yang harus mampu menjawab segala pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

a. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh Total Asset Turnover terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan periode 2008-2017, menyatakan bahwa diperoleh nilai t_{hitung} 5.617 dan t_{tabel} 2.306. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5.617 > 2.306$) dan nilai signifikan sebesar ($0,001 < 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa (H_0 ditolak) dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial

berpengaruh signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan maka semakin tinggi nilai *Return On Equity* perusahaan. Meningkatnya *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa pengolahan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi baik, dan perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan sudah dapat mengelola asetnya dengan efektif. Dan tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, dengan penggunaan harta yang efisien sehingga mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Menurut Harahap (2013, hal 309) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sebelumnya sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rizky (2015) dan Anwar Puteh (2013) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Maka penulis menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan periode 2008-2017, menyatakan bahwa diperoleh nilai t_{hitung}

-1.637 dan t_{tabel} 2.306. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1.637 < 2.306$) dan nilai signifikan sebesar ($0,146 > 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa (H_0 diterima) dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya total hutang pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III tidak mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan. Karena walaupun hutang tinggi perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan karena besarnya modal dari tahun 2008 – 2017 sebesar Rp. 15.455.121.791.000 tidak seimbang dengan tingginya hutang dari tahun 2008-2019 sebesar Rp.5.893.326.234.112 (dapat dilihat dari lampiran). Seharusnya besarnya hutang maksimal yang dimiliki perusahaan harus sama dengan modal sendiri. Atau dengan kata lain *Debt to Equity Ratio* maksimal sebesar 100%. Artinya apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat maka *Return On Equity* akan mengalami penurunan. Hal ini karena penggunaan hutang dalam perusahaan meningkat sehingga laba yang dihasilkan perusahaan menurun yang akan mengalami resiko perusahaan (kebangkrutan). Begitu pula sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* menurun maka *Return On Equity* akan mengalami peningkatan. Hal ini karena penggunaan hutang perusahaan digunakan secara efektif sehingga perusahaan mampu memperoleh target laba perusahaan.

Menurut Harahap (2013, hal. 194) menyatakan bahwa: “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang hutangnya kepada pihak luar” Maka, semakin besar jumlah modal dan jumlah hutang kecil semakin baik kondisi perusahaan.”

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratomo (2017) dan wahyuni (2017). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* ratio berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, tetapi pengaruh yang negatif. Maka penulis menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas dapat dilihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($34.545 > 4737$) dan nilai signifikan ($0,00 < 0.05$), dari hasil perhitungan SPSS diatas menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan antara *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rizky dkk (2015) dan Ningsih (2013) menyatakan bahwa pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt*

to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori dan pendapat, yakni *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2008- 2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisi yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan mengenai *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan periode 2008-2017 adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan periode 2008-2017.
2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan periode 2008-2017.
3. Secara simultan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan periode 2008-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan dapat menggunakan modalnya dengan sebaik-baiknya karna dengan mendapatkan modal yang tepat maka akan menghasilkan sebuah laba.
2. Untuk meningkatkan tingkat *Return On Equity* (ROE) maka dapat dilakukan dengan memperhatikan jumlah total hutang yang dijadikan modal perusahaan sehingga dapat meminjam pihak lain untuk meningkatkan laba.
3. Jika perusahaan tetap meningkatkan kelancaran aktivitasnya usahanya tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan laba, disarankan jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan atau utang tidak terlalu besar, justru sebaliknya modal / ekuitas perusahaan yang ada dapat digunakan untuk aktifitas perusahaan , apabila tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang akan mengurangi keuntungan perusahaan.
4. Kepada pihak yang ingin berinvestasi sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.
5. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel penelitian lain yang lebih luas tidak hanya dari rasio hutang dan aktiva karena masih banyak faktor lain yang dapat dipergunakan sebagai indikator yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE).

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gunawan dan Sri Ftri Wahyuni. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal manajemen & bisnis. Fakultas Muhammadiyah Sumatera Utara* vol. 13 No. 01 April 2013.
- Anwar Puteh (2013). Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Retrun On Equity* pada perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia.
- Hery. (2015). *Pengantar akuntansi*. Jakarta : PT. Grafindo anggota ikapi.
- Harahap, Sofyan. (2018). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Edisi I-11 Jakarta : Rajawali Pers.
- Houston, Brigham.(2010).Dasar-dasar Manajemen Keuangan. (Edisi II) . Jakarta : Salemba empat.
- Husaini. (2013). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Retrun On Equity* pada perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek. *Juranl Visioner & Strategi. Fakultas Ekonomi Universitas Mallikussalam Lhoksemawe*. Vol. 2 No. 1 Maret.
- Intan dan Fery (2017) Analisis pengaruh *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap *retrun on Asset*. Pada PT. Pelabuhan Indonsia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*. Volume 10 No 2 November 2017.
- Hani Syafrida (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan UMSU Pers.*.penerbit IN MEDIA.
- Henda Hendawati (2017). Analisis *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Retrun On Equity*. *Universitas sangga buana*. Vol. 1 No. 2 2017.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laproran Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Juliandi, Irfan dan Manurung, Saprinal. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. UMSU Pers.
- Jufrizen dan Fadli. (2016). Pengaruh *Retrun On Aseet*, *Total Asset Trunover*, *Quik Ratio*, dan *Inventory Trunover* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Jasa Sub sector Perdagangan besar barang produksi yang terdapt di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset dan Akuntansi & Bisnis. Fakultas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Vol. 16 No. 1 Maret 2016.

- Julita. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang terdapat di bursa efek Indonesia.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke lima, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rianto, Bambang. (2009). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan (Edisi Keempat)*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Rizki, dkk. (2015). *Pengaruh Current Rasio, Total Aset Trunover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Retrun On Equity* pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*. Vol 25 No. 2 Agustus 2015.
- Sofyan Syafri Harahap (2013). *Analisis krisis atas laporan keuangan (edisi pertama,)* Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Edisi 4) Yogyakarta : BPFE.
- Sudana I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Herlangga.
- Sri Fitri Wahyuni (2017). Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Retrun On Equity* di bursa efek Inonesia. *Jurnal Riset finansial bisnis. Program studi manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Vol. 1 No. 2 2017.
- V. Wiratna Sujarweni, Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*: Pustaka Baru Pers.
- Werner R. Murhadi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*.penerbit. Salemba Empat.